

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan di Organisasi Nasyyiatul Aisyiyah. Proses pengembangan model ini melalui desain *R&D* dengan tahapan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) telah menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman literasi membaca peserta, serta memperkuat kapasitas mereka dalam berbicara dan berdakwah.

Melalui tahap *Define*, penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan mendesak bagi pengembangan model pelatihan literasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam Berkemajuan, yang berfokus pada peningkatan pengetahuan literasi dan pengembangan keterampilan praktis di kalangan anggota Nasyyiatul Aisyiyah. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan adanya gap dalam pelatihan yang menggabungkan pemahaman literasi dengan prinsip Islam yang progresif, yang mendorong pentingnya pengembangan model ini.

Pada tahap *Design*, komponen-komponen utama model pelatihan seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi dirancang secara cermat untuk memenuhi kebutuhan peserta yang telah diidentifikasi sebelumnya. Salah satu komponen yang sangat penting adalah tahapan *READ* yang diterapkan dalam model ini, yaitu:

1. *Recognize Knowledge* yang berfokus pada pemahaman dasar mengenai literasi membaca dalam perspektif Islam
2. *Engage with Text* yang mendorong peserta untuk membaca dan berdiskusi mengenai teks yang relevan dengan prinsip Islam Berkemajuan
3. *Analyze and Reflect* yang memberikan ruang bagi peserta untuk berpikir kritis tentang bagaimana teks-teks tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

4. *Develop Action* yang mendorong peserta untuk menerapkan hasil refleksi mereka dalam bentuk tindakan nyata, seperti berbicara di depan umum atau menjalankan program literasi dalam komunitas.

Metode pembelajaran partisipatif dan aplikatif yang diterapkan dalam tahapan ini berhasil mendorong keterlibatan aktif peserta, serta memfasilitasi penerapan pengetahuan dalam bentuk praktik langsung yang juga mencerminkan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Pengintegrasian prinsip-prinsip Islam Berkemajuan, seperti moderasi, *ijtihad*, *tajdid*, dan *rahmatan lil-'alamin* dalam tahapan READ ini memperkuat pemahaman dan tindakan peserta, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan kapasitas kader perempuan dalam masyarakat.

Tahap *Develop* memperlihatkan bahwa model yang dikembangkan berhasil diterapkan pada skala terbatas dan skala luas. Implementasi pada kedua skala ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan keterampilan literasi yang signifikan dan dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan nyata, seperti kegiatan dakwah dan proyek literasi berbasis komunitas. Evaluasi prates dan postes memperlihatkan hasil yang positif, dengan adanya perbaikan dalam pemahaman peserta mengenai literasi membaca dan peran mereka dalam masyarakat.

Pada tahap *Disseminate*, diseminasi model dilakukan melalui publikasi artikel ilmiah dan kegiatan pelatihan yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menyebarkan model ini kepada organisasi lain yang memiliki tujuan serupa, serta meningkatkan keterlibatan lebih banyak kader perempuan dalam kegiatan literasi dan dakwah berbasis Islam.

Secara keseluruhan, model pelatihan literasi membaca berancangan konsep Islam Berkemajuan yang dikembangkan melalui tahapan READ ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi anggota Nasyyatul Aisyiyah, serta memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Penerapan model ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan pelatihan serupa di

masa depan, dengan menekankan pada integrasi literasi, nilai-nilai Islam yang progresif, dan pengembangan kapasitas kader perempuan.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis, yang dapat mendukung pengembangan model pelatihan literasi membaca berancangan Islam Berkemajuan, terutama dalam konteks organisasi perempuan Islam seperti Nasyiatul Aisyiyah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai literasi membaca yang berbasis pada nilai-nilai Islam Berkemajuan, dengan mengintegrasikan tahapan READ yang terdiri dari *Recognize Knowledge, Engage with Text, Analyze and Reflect*, dan *Develop Action*. Model yang dikembangkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan model pelatihan literasi berbasis nilai-nilai Islam yang progresif, khususnya dalam mendukung peran perempuan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Pendekatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan model pelatihan literasi berbasis agama yang relevan dengan konteks sosial budaya peserta, yang sangat diperlukan di masyarakat Indonesia yang majemuk.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model pelatihan literasi membaca berancangan Islam Berkemajuan dapat digunakan oleh organisasi lain yang memiliki tujuan serupa, seperti organisasi perempuan Islam lainnya, untuk meningkatkan kemampuan literasi dan pengembangan kapasitas anggota dalam berbicara, berdakwah, dan menjadi agen perubahan. Model ini juga menunjukkan pentingnya integrasi antara penguatan literasi membaca dan pembentukan karakter melalui nilai-nilai Islam yang moderat dan progresif. Oleh karena itu, dapat diusulkan agar organisasi-organisasi berbasis komunitas atau lembaga pendidikan di Indonesia mulai mengadopsi pendekatan serupa untuk menciptakan pelatihan literasi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat mempengaruhi kebijakan pelatihan dalam organisasi perempuan, dengan mendorong lebih banyak kegiatan yang berbasis literasi untuk pengembangan diri dan pemberdayaan perempuan. Dengan adanya model ini, diharapkan partisipasi perempuan dalam kegiatan literasi dan dakwah semakin meningkat, serta kontribusi mereka terhadap pembangunan sosial dan keagamaan dapat lebih optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas model pelatihan literasi membaca berancangan Islam Berkemajuan dengan tahapan READ (*Recognize Knowledge, Engage with Text, Analyze and Reflect, Develop Action*) di lingkungan Nasyyatul Aisyiyah, maka disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan Model Secara Luas di Internal Organisasi

Disarankan agar model pelatihan ini diimplementasikan secara menyeluruh di seluruh cabang dan wilayah Nasyyatul Aisyiyah. Hal ini penting untuk memperkuat kapasitas kader perempuan secara merata dalam literasi membaca dan dakwah yang berlandaskan nilai-nilai Islam Berkemajuan.

2. Integrasi dalam Kurikulum Pelatihan Formal Organisasi

Model ini perlu diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum pelatihan kader di Nasyyatul Aisyiyah, khususnya pada program pengembangan literasi, kepemimpinan perempuan, dan pelatihan mubalighat. Hal ini bertujuan agar kader memiliki landasan konseptual dan aplikatif yang kuat.

3. Adaptasi dan Replikasi oleh Organisasi Sejenis

Mengingat keberhasilan model ini dalam meningkatkan keterampilan literasi dan kemampuan berdakwah peserta, organisasi perempuan Islam lainnya atau lembaga pendidikan Islam dapat mengadaptasi model READ ini sebagai inspirasi dalam pengembangan pelatihan berbasis nilai-nilai keislaman progresif.

4. Pengembangan Modul dan Media Digital Interaktif

Untuk menjangkau generasi muda dan anggota yang tersebar secara geografis, pengembangan modul digital dan media pembelajaran berbasis teknologi (misalnya *e-learning* atau aplikasi *mobile*) sangat direkomendasikan. Hal ini juga dapat meningkatkan daya jangkau model ini di era digital.

5. Evaluasi Berkelanjutan dan Penyesuaian Kontekstual

Model ini perlu terus dievaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan sosial dan kebutuhan kader di lapangan. Penyesuaian kontekstual, baik dari segi materi maupun metode, akan memastikan relevansi dan keberlanjutan model dalam jangka panjang.

6. Kolaborasi dengan Lembaga Akademik dan Komunitas Literasi

Untuk memperkuat landasan akademik dan keberlanjutan program, kerja sama dengan perguruan tinggi, pusat studi perempuan, dan komunitas literasi lokal sangat dianjurkan. Kolaborasi ini dapat memperkaya materi pelatihan dan memperluas dampak sosial dari model tersebut.